

STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PARIWISATA

Candra Mardiyantoro¹, Herlina Herlina², Sri Mulyeni³

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas Mandiri, Indonesia

³Universitas Nasional Pasim, Indonesia

candramardiyantoro@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo. Penelitian lapangan dan kepustakaan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. penulis melakukan penelitian kepustakaan sebanyak 18 dari 23 jurnal terkait yang sesuai dengan permasalahan. Kemudian wawancara langsung dilakukan kepada seorang Kabid Pariwisata pada Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata menjadi prioritas utama Pembangunan Daerah pada tahun 2022. Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata menyelenggarakan pelatihan peningkatan kualitas SDM sebagai strategi pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan daya saing yang tinggi melalui peningkatan pengetahuan, motivasi, dan kompetensi dalam pengelolaan pariwisata. Sementara itu, pelatihan ekonomi kreatif dilakukan untuk memberikan pelaku dan kreator ekonomi kreatif untuk mendukung potensi diri dalam mengembangkan produknya menjadi daya tarik wisata.

Kata Kunci: Strategi, Sumber Daya Manusia, Ekonomi Kreatif, Pariwisata

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the Strategy for Developing Human Resources and the Creative Economy in Improving Tourism at the Youth, Sport and Tourism Office of Probolinggo Regency. Field research and literature were used by researchers to collect data using descriptive qualitative research methods. the author conducted library research as many as 18 of 23 journals related to the problem. Then a direct interview was conducted with a Head of Tourism at the Probolinggo Regency Sports and Tourism Youth Service. The results of the study show that tourism development is a top priority for Regional Development in 2022. The Sports and Tourism Youth Service organizes training to improve the quality of human resources as a human resource development strategy in order to increase professionalism and high competitiveness through increased knowledge, motivation and competence in tourism management. Meanwhile, creative economy

training is conducted to provide creative economy actors and creators to support their own potential in developing their products to become tourist attractions.

Keywords: Strategy, Human Resources, Creative Economy, Tourism

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah fenomena modern yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan perubahan hawa, apresiasi yang sadar dan terutama memberikan pertumbuhan (cinta) akan keindahan alam. Berpergian pada umumnya sudah menjadi kebutuhan, tidak hanya bagi orang kaya tetapi bagi semua manusia pada umumnya, dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya. Sifat manusia yang rabun, dimana manusia memiliki keinginan yang tidak ada habisnya yang harus selalu dipuaskan. Dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, masyarakat mempertimbangkan bagaimana cara mengelola sumber daya tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kesejahteraan sosial **(Nopirin, 2012; Himawan et al., 2022)**.

Di era globalisasi ini, industri pariwisata menjadi salah satu bidang utama dalam menambah pendapatan negara. Keunggulan pariwisata di negaranya sendiri tentu akan mendongkrak tingkat persaingannya dengan negara lain. Pesona alam, maritim, budaya, dan sejarah Indonesia menjadikannya potensial utama dalam industri pariwisata dengan melakukan perluasan pariwisata dapat membantu perekonomian negara **(Afdi, 2015)**. Oleh karena itu, pariwisata merupakan salah satu pendukung sektor ekonomi dengan peningkatan yang signifikan **(Melati, 2020)**. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, tujuan pariwisata antara lain mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, memerangi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan hidup, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, meningkatkan citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkokoh jati diri dan persatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antarbangsa.

Sektor ekonomi lainnya seperti industri makanan dan kerajinan kreatif dioptimalkan untuk lebih berkembang sebagai pendukung industri pariwisata melalui pengembangan dan kontribusinya. Sehingga, baik pemerintah pusat maupun otoritas di pemerintah daerah memberikan dorongan yang kuat pada perluasan pengembangan pariwisata. Selain itu, hal yang perlu menjadi perhatian adalah aspek pelayanan dan sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja pariwisata yang dibutuhkan **(Alicia, 2021)**. Sumber daya manusia lokal yang kompeten tentu diperlukan untuk pembangunan ekonomi lokal berbasis pariwisata yang berkualitas. Hal ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan atau mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan, serta keinginan wisatawan untuk kembali dan merekomendasikan objek wisata tersebut kepada wisatawan lain, secara tidak langsung berdampak pada keberlangsungan suatu pariwisata **(Wirajaya, 2013)**.

Kepedulian pemerintah terhadap penataan masyarakat di sekitar destinasi wisata harus bermanfaat secara langsung bagi masyarakat, terutama dalam bidang pertumbuhan ekonomi kreatif. Upaya pemerintah untuk pemberdayaan sumber daya manusia yang kompeten dengan memberikan bantuan berupa ilmu dan modal berupa pelatihan/diklat/bimbingan teknis kewirausahaan kepada seluruh masyarakat khususnya yang tinggal dekat dengan daerah wisata. **(Ridolof 2016)**.

Ekonomi Kreatif adalah kapasitas atau pekerjaan untuk menyampaikan atau membuat sesuatu yang luar biasa dan baru dan membuat jawaban untuk suatu masalah dengan menyelesaikan

sesuatu yang lain. sesuai Perpres Nomor 72 Tahun 2015 perubahan Perpres Nomor 6 Tahun 2015, penciptaan nilai tambah adalah industri kreatif, dan ekonomi usaha kreatif adalah setiap usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang menggunakan kreativitas untuk membuat produk dan memiliki kekayaan intelektual adalah ekonomi bisnis kreatif **(Yacub et al., 2021)**. Sektor ekonomi kreatif saat ini banyak mendapat perhatian karena dinilai mampu meningkatkan pendapatan nasional dan daerah serta penciptaan tenaga kerja **(Nurchayati & Ratnawati, 2019; Yacub et al., 2022)**. Ekonomi kreatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja pariwisata, meningkatkan efisiensi pariwisata, dan melestarikan seni dan budaya dengan meningkatkan tingkat partisipasi tenaga kerja atau sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja, yang keduanya dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan kontribusi ekonomi kreatif **(Larassati, 2016)**.

Dalam rangka perkembangan usaha dan jasa ekonomi kreatif di bidang pariwisata, tenaga kerja yang terampil mutlak diperlukan adanya suatu kebijakan pemerintah untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Probolinggo sendiri merupakan kabupaten yang pengelolaan pariwisatanya berbasis pemberdayaan masyarakat atau *local empowerment*, artinya masyarakat lokal secara otomatis ikut dalam pengelolaannya **(Alvi, 2017)**. Untuk itu diperlukan penyiapan sumber daya manusia (SDM) lokal yang memenuhi kualifikasi tenaga kepariwisataan guna meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan kepariwisataan **(Ridolof, 2016)**.

Peran dan komitmen Pemerintah Daerah turut menentukan keberhasilan dalam upaya pengembangan kepariwisataan. Agar industri pariwisata dapat terus beroperasi dan mendorong tumbuhnya potensi wisata, pemerintah daerah harus berperan sebagai motivator. Melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo, pemerintah bertanggung jawab menyediakan segala fasilitas penunjang program pariwisata dalam pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi kreatif. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi kreatif dalam peningkatan pertumbuhan pariwisata studi kasus pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo.

2. METODE

Peneliti menggunakan metode induktif dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena tujuan penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang subjek yang muncul dari penelitian deskriptif **(Neuman, 2000)**. Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian murni. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data merupakan bagian dari penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan kajian pustaka. Ada dua jenis informasi yang dikumpulkan selama survei: informasi primer dan informasi sekunder.

Prosedur pemilahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pemilahan informasi subjektif sebagai pemeriksaan lapangan dan penelitian kepustakaan. Kedua metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran yang dipilih oleh penulis. Lokasi penelitian ini dipilih karena dapat menunjang penelitian dan relevan dengan masalah yang diteliti. Kabupaten Probolinggo, khususnya Dinas Pemuda Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Probolinggo, dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca sebanyak 23 jurnal yang terkait, namun peneliti mengambil 18 yang sangat sesuai dengan permasalahan

yang diambil. Selain dari jurnal, peneliti melakukan observasi dokumen perencanaan berupa perubahan RPJMD Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023 dan Renstra Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Tahun 2018-2023. Penelitian juga dilakukan secara langsung dengan melakukan wawancara mendalam dengan Bapak Nurahman, S.E, M.Si selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Probolinggo, wawancara ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi yang akurat terkait pelaksanaan strategi yang dilakukan dalam peningkatan pariwisata di Kabupaten Probolinggo. Setiap pengambilan data peneliti membunuh waktu selama 1-2 jam, dengan kuantitas waktu tiga kali dalam dua minggu.

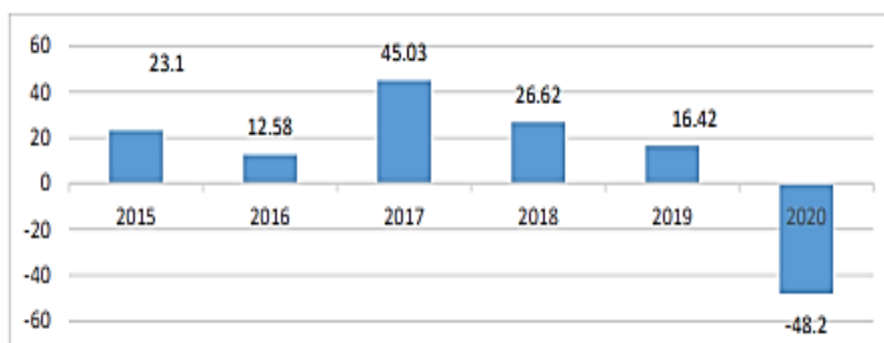
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata

Merupakan hal yang wajar perencanaan mengatur dan mengarahkan sebesar-besarnya kontribusi sektor pariwisata bagi daerah agar mencapai industri pariwisata yang besar dan berkembang. Selain itu, industri pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, khususnya Pasal 8 ayat 1 menjelaskan bahwa Pembangunan kepariwisataan dilakukan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang meliputi pemerintah daerah, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional. Strategi umum untuk pertumbuhan pariwisata juga dijelaskan pada pasal 11 bahwa dalam rangka pertumbuhan industri pariwisata, pemerintah dan lembaga terkait perlu melaksanakan proyek penelitian dan pengembangan kepariwisataan.

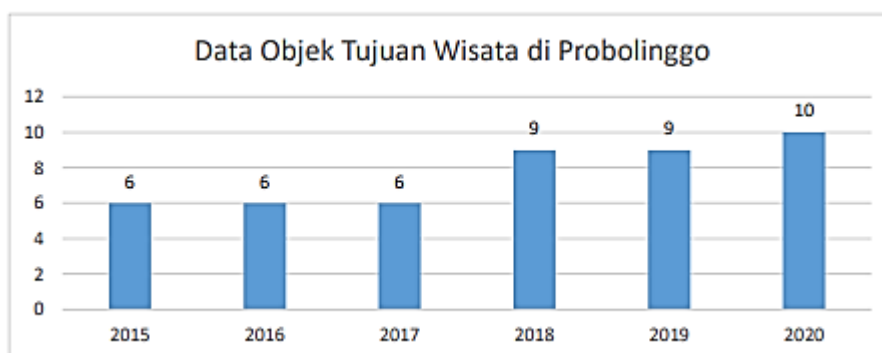
Berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen perubahan RPJMD Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023, pencapaian indikator kinerja persentase pertumbuhan kunjungan wisatawan di Kabupaten Probolinggo tahun 2015-2020 tunduk pada kondisi variabel. Pada tahun 2015 persentase pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Probolinggo sebesar 23,10%, tahun 2016 turun menjadi 12,58% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 5,03%. Akan tetapi di tahun 2018, proporsi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Probolinggo menurun menjadi 26,62% dan menurun lagi menjadi 16,2% pada tahun 2019. Penurunan tersebut terulang pada tahun 2020 menjadi -8,2 persen. Gambar di bawah ini adalah grafik bergerak persentase pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Probolinggo dari tahun 2015 hingga tahun 2020.

Grafik 1. Persentase Peningkatan Kunjungan Wisata Kabupaten Probolinggo Tahun 2015-2020



Sementara itu, pencapaian data indikator kinerja destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo meningkat dari tahun 2015 hingga 2020. Antara tahun 2015 dan 2018, terdapat 6 objek wisata di Kabupaten Probolinggo. Pada tahun 2018 dan 2019, jumlah destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo bertambah menjadi 9 destinasi. Kemudian pada tahun 2020, jumlah destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo bertambah menjadi 10 destinasi. Dengan bertambahnya objek wisata ini, sangat disayangkan jika Pariwisata tidak dilibatkan dalam upaya pembangunan daerah di Kabupaten Probolinggo.

Grafik 2. Data Objek Wisata Kabupaten Probolinggo Tahun 2015-2020



Berdasarkan hal tersebut, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Probolinggo telah menyusun strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Probolinggo yang tertuang dalam Perubahan RPJMD Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023, khususnya Misi 4: Mencapai Daya Saing Daerah dengan Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dengan menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi. Indikator ini memiliki tujuan tertentu, antara lain memperluas perdagangan, pariwisata, dan ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah.

Prioritas dan Tema Pembangunan Daerah RKPD Tahun 2022 antara lain: Percepatan pemulihan infrastruktur dasar, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan jaminan sosial. Dimana dalam Prioritas Pembangunan Daerah Nomor Urut 1 berbunyi: Pemulihan perluasan ekonomi melalui penciptaan kawasan strategis untuk agropolitan, minapolitan, pariwisata, industri, dan ekonomi kreatif. Sasaran 6, 14, 15, dan 16 merupakan keterkaitan dengan tema prioritas tahun 2022 serta koordinasi kerja dengan RPJMD Kabupaten Probolinggo.

3.2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang tercantum pada RENSTRA Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Tahun 2018-2023 pada nomor urut 1 berbunyi "Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan melalui peningkatan kualitas manajemen pengelolaan kepariwisataan serta kualitas sumber daya pariwisata". Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata melaksanakan pelatihan pengembangan sumber daya manusia terkait pariwisata dalam upaya menerapkan strategi ini. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah melakukan jenis pelatihan sebagai berikut:

- a. Pembinaan bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mendapat pembinaan dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo terkait kapasitas Pokdarwis untuk

meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan desa dan atraksi wisata. wisata berbasis digital pada 20 dan 21 Oktober 2021 di lobby Hotel Sukapura Permai di Kecamatan Sukapura. Acara ini dihadiri oleh 60 anggota Pokdarwis. Diharapkan dengan mengadakan pembinaan kelompok sadar wisata, mereka mendapat dukungan dan ikut serta dalam membuat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) lebih sadar akan kedudukan, peran, dan kedudukannya dalam konteks pembangunan kepariwisataan daerah. Selain itu, kegiatan ini merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan Pokdarwis dan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan daerah terkait pariwisata, khususnya perluasan potensi wisata daerah melalui promosi kreatif kesadaran pariwisata dan kepatuhan Sapta Pesona terhadap peraturan kesehatan melalui kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata di wilayahnya.

- b. Pelatihan Mitigasi Bencana di Destinasi Pariwisata
Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo (Disporaparbud) bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI memberikan keringanan persiapan dalam keberatan industri perjalanan, Kamis dan Jumat, tanggal 28- 29 Oktober 2021 di Hotel Nadia, Lokal Sukapura. Sebanyak 40 pengelola destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo yang merupakan perwakilan dari 21 pengelola destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo mengikuti pelatihan mitigasi bencana di destinasi wisata tersebut. Mereka mendapatkan informasi tentang manajemen risiko pariwisata dan manajemen bencana dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Probolinggo selama kegiatan ini. Selain itu, narasumber dari Tim EJEJ (Forum Eco Tourism Jawa Timur) memberikan informasi tentang mitigasi bencana dan penanganan krisis pariwisata akibat bencana alam di kabupaten/kota serta mitigasi bencana dan penanganan krisis pariwisata di destinasi pariwisata. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kemampuan pengelola desa wisata dan destinasi wisata dalam mitigasi bencana dan manajemen krisis.
- c. Pelatihan Tata Kelola, Bisnis dan Pemasaran Destinasi Pariwisata
Pada Rabu hingga Jumat, tanggal 3-5 November 2021, bertempat di Hotel Bromo Permai Kecamatan Sukapura, Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan (Disporaparbud) Kabupaten Probolinggo memberikan pelatihan tentang pengelolaan, pengusahaan, dan pemasaran destinasi wisata di objek wisata. destinasi di Kabupaten Probolinggo. Acara ini dihadiri oleh empat puluh pengelola destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo, antara lain anggota HPI serta perwakilan dari desa wisata dan Pokdarwis Curahdringu, Jetak, Ngadisari, Sapikerep, Ngepung, Lumbang, Wonokerso, Negororejo, Dungun, Guyangan, Andung Biru, Wonotoro, dan Kalianan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, DPP HPI Provinsi Jawa Timur tentang pemasaran destinasi pariwisata, EJEJ (Forum Ekowisata Jawa Timur) tentang pengelolaan destinasi pariwisata, manajemen bisnis dalam pengembangan destinasi pariwisata yang berdaya saing, dan evaluasi manajemen pemasaran destinasi pariwisata. narasumber pelatihan ini. Diskusi kelompok tentang evaluasi implementasi mitigasi bencana dan manajemen krisis pariwisata di destinasi pariwisata juga dilakukan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dorongan, dan kemampuan pengelola desa wisata dan atraksi di bidang tata kelola, bisnis, dan pemasaran pariwisata.
- d. Pelatihan Kebersihan Lingkungan, Sanitasi dan Pengelolaan Sampah di Destinasi Pariwisata
Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Diskopar) Kabupaten Probolinggo juga menggelar pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah di destinasi wisata pada Kamis hingga Sabtu, tanggal 11-13 Agustus 2022. Sebanyak 40

pengelola destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo, di antaranya Gunung Bromo, Madakaripura, Pantai Duta, Andungbiru, Pantai Klasik Tirta Ageng, Pantai Bahak, Pantai Bentar, Bukit Dami, Ranu Segaran Ronggojalu, P30, Pantai Pesona, Puncaksari, Ranu Agung, Guyangan, dan Kalipedati, turut hadir dalam acara di Hotel Nadia pada Desa Sapikerep, Kecamatan Sukapura. Dalam kegiatannya, mereka mendapatkan informasi dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Probolinggo tentang penerapan sanitasi ramah lingkungan di destinasi wisata dan pengelolaan kebersihan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan di destinasi wisata selama pandemi covid-19. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Probolinggo, Kebersihan lingkungan di destinasi wisata sesuai standar dan regulasi nasional dan internasional tim EJEF (East Java Eco Tourism Forum). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan pengelola destinasi wisata dan desa wisata di bidang kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah (**Setya, 2017**).

- e. Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM di Taman Rekreasi
Rabu hingga Jumat, tanggal 13 September hingga 16 September 2022, bertempat di Hotel Nadia Sukapura, Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata (Diskopar) Kabupaten Probolinggo memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM di taman rekreasi. Acara ini dihadiri oleh 40 orang dari berbagai destinasi wisata Kabupaten Probolinggo. Kelompok Jatim Park, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Persatuan Pengusaha Taman Rekreasi Indonesia (PUTRI), dan Satuan Petugas Covid-19 di Kabupaten Probolinggo menjadi narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan pemandu wisata dengan meningkatkan pengetahuan, motivasi dan kompetensi anggota staf.

3.3. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Strategi Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata untuk mengembangkan Ekonomi Kreatif disusun secara logis. Ini berfokus pada pengembangan pariwisata dengan mengelola daya saing produk pariwisata. Sedangkan ekonomi kreatif berfokus pada indikator pengembangan ekonomi kreatif di destinasi wisata, peningkatan pengemasan produk wisata, dan penguatan kualitas produk wisata. Kemudian, dalam usahanya Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata mengadakan persiapan terkait dengan meningkatkan ekonomi kreatif di daerah pariwisata. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah melakukan jenis pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Visual Branding bagi Pelaku Ekonomi Kreatif (Ekraf)
Pada hari Senin dan Selasa, tanggal 11 dan 12 Oktober 2021, Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo akan mengadakan pelatihan visual branding bagi para pelaku industri kreatif (ekraf) di Paiton Resort Hotel. Peserta merupakan 40 pelaku industri kreatif kerajinan, fashion, fotografi, dan kuliner. Forum Kreatif Bromo, Koordinator Wilayah Timur ICCN, Pusaka Sastra Indonesia, dan Buminitiar Indonesia menjadi narasumber dalam pelatihan ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan visual branding peserta industri kreatif di Kabupaten Probolinggo (Nur'Aeni et al., 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi para pelaku dan kreator ekonomi kreatif untuk saling mengenal, saling berbagi dan mendukung potensi masing-masing, serta memikirkan bagaimana mereka dapat membandingkan atau membentuk citra mereka.
- b. Pelatihan Digitalisasi Branding, Pemasaran dan Penjualan
Pada hari Senin dan Selasa, tanggal 11 dan 12 Oktober 2021, Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo akan mengadakan pelatihan visual branding bagi para pelaku industri kreatif (ekraf) di Paiton Resort Hotel. Peserta merupakan 40 pelaku industri kreatif kerajinan, fashion, fotografi, dan kuliner. Forum

Kreatif Bromo, Koordinator Wilayah Timur ICCN, Pusaka Sastra Indonesia, dan Buminitiar Indonesia menjadi narasumber dalam pelatihan ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan visual branding peserta industri kreatif di Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi para pelaku dan kreator ekonomi kreatif untuk saling mengenal, saling berbagi dan mendukung potensi masing-masing, serta memikirkan bagaimana mereka dapat membandingkan atau membentuk citra mereka **(Herlina et al., 2021, Herlina, 2018)**.

- c. Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner
Pada Rabu hingga Jumat, tanggal 24 Agustus hingga 26 Agustus 2022, ruang pertemuan Paseban Sena Probolinggo akan menjadi tuan rumah pelatihan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan inovasi dan kebersihan sajian kuliner. Acara ini dihadiri oleh 40 pelaku usaha kuliner dari lima destinasi wisata Kabupaten Probolinggo. Dalam rangka meningkatkan daya beli masyarakat, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kompetensi pengelola usaha kuliner untuk destinasi dan atraksi wisata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat sumber daya manusia industri kuliner. Dimana salah satu andalan saat ini adalah kuliner. karena sektor pariwisata tidak bisa dipisahkan dari sektor kuliner.
- d. Pelatihan Fotografi bagi Sub Ekonomi Kreatif
Pada Selasa, tanggal 11 Oktober 2022, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo mengadakan pelatihan fotografi untuk sub ekonomi kreatif Rumah Makan Bawangan Dringu. Sebanyak 20 orang anggota komunitas fotografer mengikuti acara bertajuk "Pentingnya Fotografi dalam Upaya Mengembangkan Destinasi Wisata". Materi kegiatan ini mereka terima dari Photography n Sharing Probolinggo dan Ikatan Ahli Pemadam Kebakaran Indonesia. Diharapkan kegiatan ini akan menghasilkan kreasi barang-barang inovatif yang mendukung destinasi wisata terpilih. Dengan tujuan agar nantinya dapat membentuk suatu sistem biologis moneter yang inventif untuk membantu pemulihan ekonomi masyarakat.

Dalam menyiapkan SDM yang berkualitas, pemerintah daerah melalui Dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata menyusun strategi mengadakan pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata dan ekonomi kreatif. Adapun Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan adalah upaya meningkatkan kompetensi teknis, teoritis, dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan **(Hasibuan, 2007, Rosmadi et al., 2019)**. Hal ini berkesinambungan dengan pandangan Notoatmodjo, "pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian manusia dalam rangka pengembangan sumber daya manusia" **(Notoatmodjo, 2009)**. Sistem dan mekanisme pendidikan dan latihan (diklat) perlu direncanakan secara memadai, hal ini dalam rangka menjawab tantangan kebutuhan masa depan, khususnya kebutuhan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif, bersih dan berwibawa, andal, efektif, dan efisien guna meningkatkan daya saing secara **global (Warouw & Tulung, 2021)**.

Selain itu, ekonomi kreatif berperan penting di kawasan wisata dimana keberadaannya dapat mendorong perekonomian lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan menurunkan angka pengangguran. Temuan penelitian Lucky & Sriyono (2014) yang menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan salah satu jenis ekonomi kreatif sebagai solusi pengembangan pariwisata dan sumber daya manusia agar menjadi pelaku potensi ekonomi yang selalu membawa nilai-nilai tertentu, sebuah orientasi strategis untuk menarik wisatawan, juga mendukung hal ini. Namun pada pelaksanaannya realisasi

kinerja bidang ekonomi merupakan persentase terkecil pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yang hanya mencapai 67,47%. Hal ini disebabkan penempatan SDM aparatur yang baru tersedia pada akhir tri bulan keempat tahun 2022 sehingga pelaksanaan kegiatannya tidak bisa optimal. Pada tahun pertama Bidang Ekonomi Kreatif lebih banyak difokuskan untuk mengidentifikasi serta menetapkan sub sektor-sub sektor ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Probolinggo untuk kemudian dapat menjadi dasar pengembangan secara bertahap di tahun-tahun berikutnya sehingga masih perlu peningkatan strategi pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Probolinggo.

3.4. Peningkatan Pariwisata di Kabupaten Probolinggo

Pariwisata di Kabupaten Probolinggo selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan data dari BPS Tahun 2020 jumlah wisatawan sebesar 502.065 jiwa, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan wisatawan sejumlah 459.659 jiwa, hal ini disebabkan pandemic covid-19 pada tahun 2021 yang mengharuskan adanya pembatasan pengunjung bahkan penutupan pada beberapa objek wisata, tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah wisatawan sebesar 833.906 jiwa.

Tabel 1. Jumlah wisatawan Kabupaten Probolinggo 2020-2022

Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Wisatawan Mancanegara	5.513	211	11.653
Wisatawan Domestik	496.552	459.448	822.253
Jumlah	502.065	459.659	833.906

Hal-hal yang mempengaruhi peningkatan wisatawan di tahun 2022, antara lain

- 1) Pelatihan Pengembangan Sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan pemberdayaan masyarakat khususnya di daerah wisata.
- 2) Berakhirnya pandemic covid-19 sehingga seluruh objek wisata telah dibuka kembali dan tidak ada batasan pengunjung yang berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan meningkat sebesar 55,11%.
- 3) Regulasi yang mendukung pelaksanaan pariwisata yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 7 Tahun 2017 tentang Kepariwisata yang memuat bidang pariwisata di Kabupaten Probolinggo harus dikembangkan sesuai dengan potensi dan daya tarik wisata melalui kegiatan pembangunan, pemberdayaan dan pengembangan ekonomi daerah dengan melibatkan peran serta masyarakat di daerah.
- 4) Adanya komitmen Pimpinan Daerah untuk bersinergi dengan stakeholder dalam mempercepat pemulihan pertumbuhan ekonomi yang salah satunya melalui Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Adapun Perangkat Daerah terkait antara lain: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan Dan Perindustrian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian, dll. Selain itu juga dukungan dari organisasi kemasyarakatan, Dunia Industri, perusahaan dan perguruan tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan pariwisata menjadi prioritas utama Pembangunan Daerah pada tahun 2022: Pemulihan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengembangan Kawasan Strategis Agropolitan, Minapolitan, Pariwisata, Industri, dan Ekonomi Kreatif Olahraga dan Dinas Pemuda Pariwisata kemudian menyelenggarakan pelatihan peningkatan kualitas SDM sebagai bagian dari strategi pengembangan SDM dalam rangka peningkatan pariwisata di Kabupaten Probolinggo. Pelatihan ini meliputi: Pelatihan Penanggulangan Bencana, Pelatihan Pengelolaan, Usaha, dan Pemasaran, Pelatihan Kebersihan Lingkungan, Sanitasi, dan Pengelolaan Sampah, dan Pelatihan Peningkatan Kapasitas SDM Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di daerah wisata. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan daya saing yang tinggi melalui peningkatan pengetahuan, motivasi, dan kompetensi dalam pengelolaan pariwisata.

Sementara itu, seiring berkembangnya ekonomi kreatif, pelatihan dilakukan melalui: Pelatihan Peningkatan Inovasi dan Kebersihan Kuliner, Pelatihan Digitalisasi Branding, Pelatihan Pemasaran dan Penjualan, Pelatihan Visual Branding bagi Pelaku Ekonomi Kreatif (Ekraf), dan Pelatihan Fotografi untuk Sub Ekonomi Kreatif. Pelatihan ekonomi kreatif bertujuan untuk memberikan wadah bagi pelaku dan kreator ekonomi kreatif untuk mendukung potensi diri dalam mengembangkan produknya menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Probolinggo. Hal ini karena ekonomi kreatif berperan penting dalam berkontribusi dalam perekonomian lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru, dan menurunkan angka pengangguran. Namun pelaksanaan ekonomi kreatif masih dalam tahap mengidentifikasi serta menetapkan sub sektor-sub sektor ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Probolinggo. Dengan strategi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata mampu meningkatkan jumlah wisatawan sebesar 833.906 jiwa tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo yang memberikan ijin dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Probolinggo yang membantu penulis dalam pengumpulan data akurat, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Rujukan Buku:

Herlina. (2018). *Berwirausaha Sejak Belia dalam Perspektif Ilmu Sosial (I)*. Bandung: Alfabeta.

Zainal, Munawaroh. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Industri Pariwisata*. Publication, 2022.

Rujukan Jurnal:

- Anto, Rola Pola, dkk. (2022). Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2022.2 (10): 3493-3502.
- Batilmurik, Ridolof W. (2016). Pengembangan Model Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 2016.1 (1): 11-20.
- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021). Factors that influence the formation of Indonesian SMEs' social entrepreneurship: a case study of West Java. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 9(2), 65–80. [https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2(4)).
- Himawan, I., Andriani, A., & Herlina, H. (2022, February 9). Exploring Socio-Cultural Factors that Affect the Potential to Start a Business: In Case Indonesia University Students. *Proceedings of the First Multidiscipline International Conference, MIC 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-10-2021.2315786>.
- Itamar, Hugo. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2014.7 (2): 91-108.
- Maudyakasih, Prabawati Yusandra. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pariwisata di Kabupaten Banyumas. *Jurnal SCRIPTIRA*, 2018.8 (1): 14-21.
- Nur'Aeni, N., Suwatno, S., Setyorini, H. P. ., & Herlina, H. (2019). *Public Relations Strategy in Improving Museum Image as Public Education Vehicle and Tourist Attraction*. 258(Icream 2018), 386–389. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.81>.
- Nurlaila. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Eknomi Kreatif di Masa Pandemi COVID-19 di Masyarakat Desa Tafure dadn Sulamadaha Kota Ternate. *Society*, 2022.10 (1): 75-83.
- Prayogo, Alexander. (2016). Strategi Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata dan Eknomi Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata di Air Terjun Anangar Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. *Governance, Jurnal S-1 Ilmu Pemerintahan*, 2016.5 (4): 1-13.

- Rahmayani, Iis, dkk. (2021). Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Administrasi Negara*, 2021.12 (2): 69-74.
- Rakib, Muhammad. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 2017.1 (2): 54-69.
- Rofaida, Rofi. (2013). Model Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Sektor Pariwisata di Kota Bandung sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Sektor Pariwisata. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2013.1 (1): 127-146.
- Rohmah, Siti, dkk. (2021). Kontribusi Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Sektor Industri Kreatif untuk Keberlanjutan Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 2021.7 (1): 75-88.
- Rosmadi, M. L. N., Herlina, H., K, E. W., & Tachyan, Z. (2019). The Role of Indonesian Human Resources in Developing MSMEs Facing the Industrial Revolution 4.0. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.165>.
- Saragi, Herbin. (2022). Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022.4 (4): 3345-3353.
- Setiawan, Rony Ika. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 2016.1 (1): 23-35.
- Setya, M. V. (2017). Semarang Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang. *Journal of Politics and Government Studies*, 6, 410–401.
- Susyanti, Jeni. (2014). Model Pendampingan Bisnis Ekonomi Kreatif Sektor Pariwisata secara Integratif (Studi kasus pada pelaku bisnis ekonomi kreatif di Malang). *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, 2014: 656-662.
- Sandria, Nanda Effrinatasya. (2018). Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata (Studi Kasus: Desa Pulau Pahawang). *Institut Teknologi Sumatera*, 2018.
- Setya, M. V. (2017). Semarang Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang. *Journal of Politics and Government Studies*, 6, 410–401.

Warouw, D. M. D., & Tulung, L. E. (2021). Strategi Humas Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Himpunan Pramuwisata Indonesia Provinsi Sulawesi *Acta Diurna Komunikasi*, 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/35999>

Yacub, R., Herlina, H., & Himawan, I. S. (2021). The Effects of Sustainability Orientation, Sustainability Education, and Risk Perception Towards Green Entrepreneurship Among Young Generations. *Proceedings of The Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174.

Yacub, R., Herlina, & Himawan, I. S. (2022). How Cultural Intelligence Develop Students' Social Entrepreneurship in Indonesia? *Jurnal Economia*, 18, No.2, 256–273.

Rujukan Prosiding:

Larassaty, Ayu Lucy. (2016). Kontribusi Sumber Daya Manusi adi Bidang Industri Kreatif untuk Meningkatkan Kinerja Pariwisata (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis, 2016: 95-113*.

Rujukan Sumber Online:

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo Tahun 2018-2023. <https://drive.google.com/drive/folders/1eDuMI>

Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018-2023 Kabupaten Probolinggo. <https://drive.google.com/drive/folders/1eDuMIFQ37-ajT24csgq6RcQnGmTq6yFP>

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. <https://drive.google.com/drive/folders/1eDuMIFQ37-ajT24csgq6RcQnGmTq6yFP>

Rujukan Sumber lain:

Perpres Nomor 72 Tahun 2015 perubahan Perpres Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif

Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 7 Tahun 2017 tentang Kepariwisataaan